



RELASI KEHARMONISAN PEDAGANG PEREMPUAN TERHADAP KELUARGA (STUDI KASUS DI PASAR PLUMPANG, TUBAN)

Ach Fadh Faiz¹, Ach. Faisol², Shofiatul Jannah³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Malang

e-mail: 122001012046@unisma.ac.id, ach.faisol@unisma.ac.id,

shofia@unisma.ac.id

Abstract

Women working in the informal sector, such as traditional markets, face significant challenges in fulfilling their dual roles as breadwinners and household managers. The background of this study is based on the phenomenon of female traders who are able to maintain family harmony despite economic pressures and heavy workloads. The objective of this study is to understand how the dual roles of female vendors at Plumpang Market in Tuban influence family harmony, as well as the factors that support and hinder the balance of these roles. This research employs a qualitative approach using the case study method. Data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation of informants selected through purposive sampling. The results of the study indicate that despite facing time constraints, physical fatigue, and social pressure, female traders are still able to maintain family harmony by managing their time efficiently, sharing household tasks with their partners and children, and having a high level of motivation to support family welfare. The main supporting factors include family support, good communication, and active participation in family decision-making. Meanwhile, the challenges faced include gender role inequality, double workload, and insufficient policy support. This study recommends the need for women's empowerment and gender-responsive policies to improve the quality of life for women in the informal sector.

Keywords: *female traders, family harmony, dual roles, work-family balance, traditional markets.*

A. Pendahuluan

Peran perempuan dalam perekonomian keluarga semakin menonjol dari waktu ke waktu, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas perdagangan di pasar tradisional maupun modern (Suryani, 2018; Murniati, 2020). Salah satu contoh nyata terdapat di Pasar Plumpang, Tuban, di mana mayoritas pedagang adalah perempuan yang kesehariannya sangat dipengaruhi oleh aktivitas berdagang (Wahyuni, 2021). Permasalahan utama yang dihadapi perempuan pedagang terletak pada tuntutan peran ganda yang mengharuskan mereka mengelola aktivitas ekonomi sekaligus

menjalankan kewajiban domestik. Di satu sisi, mereka bertanggung jawab pada aspek logistik, keuangan, dan pemasaran barang dagangan (Rahma, 2023), sementara di sisi lain tetap diharapkan untuk mengurus rumah tangga, mendidik anak, serta menjaga keharmonisan keluarga (Astuti, 2019). Kondisi ini diperparah dengan jam kerja yang panjang, berkisar antara 5–9 jam per hari, kompetisi pasar yang ketat, dan fluktuasi harga barang dagangan (IAIN Parepare, 2023). Beban kerja tersebut menimbulkan tekanan fisik dan psikologis yang sering kali berdampak pada kesehatan mental serta menurunkan kualitas hubungan dalam keluarga (Sari, 2021; Rahmawati & Nugroho, 2020). Situasi tersebut menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi perempuan pedagang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga menyangkut kualitas kehidupan keluarga.

Selain beban ekonomi dan fisik, faktor sosial budaya juga memperberat tantangan perempuan pedagang. Norma sosial di banyak daerah di Indonesia masih menempatkan perempuan sebagai pihak yang harus memprioritaskan peran domestik, meskipun mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi di luar rumah (Suryani, 2018; Wijayanti, 2019). Hal ini memunculkan beban ganda yang semakin sulit dikelola karena perempuan dituntut untuk memenuhi ekspektasi masyarakat, yakni mampu bekerja di sektor publik tanpa mengurangi kualitas pengelolaan rumah tangga (Rahmawati, 2021). Tuntutan tersebut sering kali memicu ketegangan dalam rumah tangga, terutama ketika komunikasi dan pembagian peran dengan pasangan tidak berjalan seimbang (Supriyadi, 2020; Rahmawati & Hidayat, 2021). Dampak jangka panjangnya adalah potensi menurunnya keharmonisan keluarga yang seharusnya menjadi sumber dukungan emosional dan tempat istirahat bagi perempuan. Dengan demikian, tekanan budaya turut memperkuat dilema yang dihadapi perempuan pedagang dalam mempertahankan keseimbangan antara peran publik dan domestik.

Meskipun demikian, banyak perempuan yang berhasil mengembangkan strategi adaptif untuk menjaga keharmonisan keluarga meskipun menghadapi beban ganda. Dukungan keluarga, khususnya suami dan anak-anak, terbukti berperan penting dalam meringankan pekerjaan domestik dan menjaga kualitas interaksi di rumah (Fitriani, 2019; Rahmawati & Putra, 2021). Beberapa keluarga menerapkan pembagian peran yang lebih adil dalam pekerjaan rumah tangga, sehingga perempuan memiliki kesempatan untuk fokus pada kegiatan perdagangan tanpa harus sepenuhnya meninggalkan perannya di rumah. Selain itu, strategi manajemen waktu yang efisien juga menjadi kunci, misalnya dengan mengatur jadwal berdagang dan waktu bersama keluarga secara lebih

proporsional atau menggunakan bantuan tambahan seperti asisten rumah tangga (Hidayati, 2022; Silalahi & Yuliana, 2021). Perempuan pedagang juga memanfaatkan jaringan sosial, baik antar sesama pedagang maupun melalui komunitas lokal, sebagai bentuk dukungan moral dan praktis yang membantu mereka menghadapi tekanan (Utami, 2020). Dengan demikian, daya tahan (resilience) dan keterampilan manajemen perempuan pedagang dalam mengelola stres, waktu, dan emosi merupakan faktor penting yang memungkinkan mereka tetap menjaga keseimbangan peran ganda.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus yang diberikan terhadap pedagang perempuan di Pasar Plumpang, Tuban, dengan menekankan keterkaitan antara aktivitas perdagangan, strategi manajemen waktu, stres kerja, dukungan keluarga, serta keharmonisan rumah tangga. Hal ini membedakan penelitian ini dari kajian sebelumnya yang umumnya lebih banyak menyoroti peran ekonomi perempuan semata (Ningsih, 2022). Dengan mengaitkan peran ekonomi dan aspek sosial budaya, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai dinamika kehidupan perempuan pedagang di sektor informal. Selain itu, konteks lokal Pasar Plumpang menambah nilai penelitian karena memperlihatkan bagaimana karakteristik sosial dan budaya suatu daerah memengaruhi strategi adaptasi perempuan dalam menjalankan peran ganda. Kebaruan ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai peran ganda perempuan dalam konteks masyarakat tradisional yang masih memegang kuat norma gender konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran perempuan pedagang terhadap keharmonisan keluarga, menelaah tantangan yang dihadapi dalam menjaga keseimbangan kerja dan keluarga, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan mereka dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat berupa pemahaman mengenai pentingnya sinergi peran domestik dan publik untuk menjaga stabilitas emosional keluarga, menciptakan suasana rumah yang harmonis, dan memperkuat ekonomi rumah tangga melalui pengelolaan keuangan yang lebih efektif (Rahmawati & Hidayat, 2021; Supriyadi, 2020). Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang teori peran ganda, keseimbangan kerja-keluarga, serta coping strategy yang relevan dengan konteks sosial budaya lokal, sekaligus menekankan bahwa keharmonisan keluarga tidak hanya bergantung pada kontribusi laki-laki, tetapi juga pada partisipasi aktif perempuan dalam komunikasi, pembagian peran, dan pengambilan keputusan (Kartika & Rahayu,

2021). Dari sisi akademis, penelitian ini memperluas literatur dalam studi gender, sosiologi keluarga, dan ekonomi mikro, khususnya terkait peran ganda perempuan di sektor informal yang masih jarang dikaji secara mendalam (Mulyani, 2019; Sulistyowati, 2020; Rahmawati, 2022). Kontribusi akademik ini juga membuka ruang bagi pengembangan teori keseimbangan peran, ketahanan keluarga, serta model dukungan sosial yang lebih inklusif dan kontekstual.

Dengan melihat kompleksitas peran ganda perempuan pedagang di Pasar Plumpang, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur tentang dinamika sosial-ekonomi perempuan, tetapi juga memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan di sektor informal. Kebijakan yang berpihak pada kesetaraan gender, penyediaan fasilitas pendukung, pelatihan kewirausahaan, serta akses terhadap modal dapat membantu meringankan beban perempuan pedagang dalam menjalankan peran ganda. Dengan demikian, keberhasilan perempuan dalam menyeimbangkan peran publik dan domestik tidak hanya berdampak pada kesejahteraan keluarga, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara lebih luas.

B. Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami pengalaman dan makna yang diberikan pedagang perempuan dalam menyeimbangkan peran sebagai pedagang dan anggota keluarga. Studi kasus dipilih agar dapat menggali secara mendalam fenomena sosial dan dinamika keseharian pedagang perempuan di Pasar Plumpang, Tuban.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Pasar Plumpang, Tuban, pasar tradisional dengan mayoritas pedagang perempuan. Subjek penelitian adalah pedagang perempuan berkeluarga yang aktif berdagang minimal satu tahun, dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria kesiapan memberikan informasi pengalaman dan tantangan terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dengan pedagang perempuan dan anggota keluarga, observasi langsung aktivitas di pasar, serta dokumentasi seperti catatan lapangan dan foto pendukung untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data (penyaringan informasi), kategorisasi (pengelompokan berdasarkan tema), dan interpretasi untuk menemukan pola dan makna terkait keseimbangan peran pedagang perempuan dalam keluarga.

5. Uji Keabsahan Data

Validitas dan reliabilitas data dijaga dengan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber (berbagai informan), triangulasi teknik (berbagai metode pengumpulan data), dan triangulasi waktu (pengumpulan data di waktu berbeda) guna memastikan konsistensi dan keakuratan hasil penelitian.

6. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan etika dengan memperoleh persetujuan informan (*informed consent*), menjaga kerahasiaan identitas untuk privasi, dan menghormati norma sosial serta budaya masyarakat setempat selama proses penelitian berlangsung.

C. Hasil dan Pembahasan

Pasar Plumpang di Kabupaten Tuban merupakan pasar tradisional yang telah berkembang sejak masa kolonial sebagai pusat distribusi hasil pertanian dan perikanan di wilayah Pantura. Pasar ini tumbuh seiring kemajuan Desa Plumpang dan menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Sejak dekade 2010-an, pemerintah setempat melakukan revitalisasi pasar dengan membangun kios permanen, memperbaiki fasilitas sanitasi dan parkir, serta mengatur pengelolaan pasar secara profesional dan transparan. Transformasi tersebut menjadikan Pasar Plumpang sebagai pusat perdagangan modern yang mendukung peningkatan ekonomi lokal sekaligus menjaga tradisi pasar rakyat.

Kondisi geografis Pasar Plumpang terletak di kawasan pesisir dengan tanah aluvial yang subur dan iklim tropis yang mendukung pertanian terutama padi serta perikanan. Wilayah ini juga memiliki potensi industri tambang batu kapur yang berkontribusi pada ekonomi lokal. Akses transportasi yang baik melalui jalur jalan nasional memudahkan distribusi produk Pasar Plumpang ke kota-kota sekitar, meskipun ketimpangan pembangunan antar desa masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar manfaat pasar dapat dirasakan merata.

Peran perempuan sebagai pedagang di Pasar Plumpang memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan ekonomi keluarga sekaligus memengaruhi dinamika keharmonisan rumah tangga. Pendapatan perempuan pedagang terbukti menjadi salah satu sumber utama dalam memenuhi kebutuhan pokok,

biaya pendidikan, dan keperluan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori peran ganda (double burden) yang menjelaskan bahwa perempuan menjalani peran ganda, yakni sebagai pencari nafkah sekaligus pengelola rumah tangga (Hochschild & Machung, 2012). Kontribusi ekonomi ini mendorong terciptanya rasa saling menghargai antara pasangan, karena baik suami maupun istri berbagi tanggung jawab dalam menopang kehidupan keluarga. Sejumlah informan mengungkapkan bahwa partisipasi mereka dalam ekonomi rumah tangga memperbaiki kualitas komunikasi dengan pasangan, sehingga hubungan menjadi lebih terbuka dan harmonis.

Meskipun berdampak positif, peran ganda ini juga menghadirkan tantangan besar. Aktivitas berdagang yang berlangsung sejak dini hari hingga siang membuat perempuan pedagang kerap merasa lelah, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka berinteraksi secara emosional dengan keluarga. Fenomena ini sejalan dengan teori work-life balance yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, karena ketidakseimbangan dapat menurunkan kualitas interaksi dalam keluarga (Greenhaus & Allen, 2011). Selain itu, perempuan pedagang juga menghadapi tekanan sosial berupa stigma bahwa perempuan yang sibuk berdagang kurang memperhatikan keluarga. Hal ini sejalan dengan teori peran sosial yang menyebutkan bahwa norma masyarakat sering kali mendefinisikan peran perempuan secara kaku, sehingga memunculkan konflik identitas (Luthans, 2011).

Dukungan pasangan menjadi salah satu faktor penentu dalam mengurangi beban ganda perempuan pedagang. Suami yang bersedia berbagi tanggung jawab rumah tangga mampu meringankan beban fisik maupun psikologis istri. Hal ini sesuai dengan teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa dukungan emosional dan praktis dari pasangan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis serta memperkuat ikatan keluarga (Sarason, Sarason, & Pierce, 1990). Selain dukungan pasangan, kemampuan manajemen keuangan juga menjadi faktor penting. Pencatatan keuangan yang baik memungkinkan perempuan menghindari konflik finansial dalam rumah tangga. Teori manajemen keluarga menekankan pentingnya transparansi dan perencanaan keuangan dalam mencegah perselisihan (Luthans, 2011).

Motivasi intrinsik juga berperan besar dalam menjaga ketahanan perempuan pedagang menghadapi tantangan. Dorongan untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak menjadi alasan utama mereka bertahan dalam aktivitas berdagang. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang

menekankan bahwa tujuan pribadi yang bermakna dapat meningkatkan daya tahan individu dalam menghadapi kesulitan (Ryan & Deci, 2000). Selain itu, dukungan eksternal melalui lingkungan sosial seperti keluarga besar atau tetangga juga sangat membantu. Sesuai dengan konsep modal sosial (Bourdieu, 1986), jaringan hubungan yang kuat dapat memberikan dukungan nyata, misalnya membantu menjaga anak ketika ibu sedang berdagang.

Faktor lain yang memperkuat keharmonisan keluarga adalah fleksibilitas dalam pembagian peran rumah tangga. Penelitian menunjukkan bahwa ketika pasangan mampu beradaptasi dalam membagi tugas rumah tangga, beban kerja perempuan menjadi lebih ringan dan interaksi dalam keluarga dapat tetap terjaga. Hal ini sesuai dengan teori peran adaptif yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam membagi peran untuk menjaga keseimbangan keluarga (Adisa, Gbadamosi, & Osabutey, 2017). Dengan demikian, keberhasilan perempuan pedagang dalam menjaga keharmonisan keluarga tidak hanya bergantung pada peran ekonomi, tetapi juga pada dukungan pasangan, keterampilan manajemen, motivasi pribadi, serta kekuatan jaringan sosial.

Secara keseluruhan, peran perempuan pedagang di Pasar Plumpang membawa dampak ganda. Di satu sisi, mereka berkontribusi positif terhadap kesejahteraan dan rasa saling menghargai dalam rumah tangga. Di sisi lain, mereka menghadapi tantangan berupa manajemen waktu, tekanan sosial, dan kelelahan fisik yang berpotensi mengganggu keharmonisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga bukanlah kondisi tanpa masalah, melainkan kemampuan anggota keluarga untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan. Perempuan pedagang yang mampu menyeimbangkan peran ganda mereka memperlihatkan bagaimana dukungan pasangan, keterampilan manajemen keuangan, motivasi internal, serta dukungan sosial dapat membantu mengatasi hambatan yang ada. Temuan ini mendukung teori keseimbangan kerja-keluarga yang menekankan pentingnya integrasi antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan keluarga (Greenhaus & Allen, 2011).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perempuan pedagang di Pasar Plumpang memegang peran ganda dalam keluarga, yaitu sebagai pencari nafkah dan sekaligus pengelola rumah tangga. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, mereka tetap berusaha menjalankan tanggung jawab di kedua ranah tersebut dengan baik. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran peran gender yang semakin setara

dalam kehidupan keluarga, di mana perempuan tidak hanya berperan di ranah domestik tetapi juga turut aktif menopang perekonomian keluarga.

Peran ganda tersebut membawa pengaruh positif terhadap keharmonisan keluarga selama terdapat dukungan dari pasangan, komunikasi yang baik, serta kemampuan manajemen waktu yang memadai. Ketika perempuan merasa berdaya secara ekonomi, mereka juga menjadi lebih percaya diri dan mampu berkontribusi dalam pengambilan keputusan keluarga. Namun, tanpa dukungan yang cukup, beban ganda ini berpotensi menimbulkan ketegangan, terutama dalam pembagian waktu dan energi antara pekerjaan dengan kehidupan rumah tangga.

Keberhasilan perempuan pedagang dalam mempertahankan keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Dukungan pasangan, komunikasi terbuka, dan pembagian tugas rumah tangga yang adil merupakan kunci utama dalam menjaga stabilitas hubungan keluarga. Selain itu, nilai-nilai religius dan budaya lokal yang dijunjung tinggi juga memperkuat ikatan antaranggota keluarga. Ketahanan perempuan dalam menghadapi tekanan sosial maupun ekonomi memperlihatkan kekuatan mereka dalam menjaga stabilitas rumah tangga, sekaligus menjadi bukti bahwa peran perempuan sangat krusial dalam pembangunan keluarga yang harmonis.

Sejalan dengan temuan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Bagi perempuan pedagang, penting untuk terus mengembangkan kemampuan manajemen waktu serta menjaga komunikasi yang baik dengan keluarga agar peran ganda yang dijalankan tidak menimbulkan ketegangan. Menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga menjadi kunci terciptanya keharmonisan keluarga. Bagi suami atau pasangan, diperlukan dukungan moral dan pembagian peran yang adil agar perempuan tidak merasa terbebani. Kerja sama dan komunikasi yang terbuka akan sangat membantu dalam menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis.

Di sisi lain, pemerintah atau pengelola pasar juga memiliki peran penting dalam mendukung perempuan pedagang melalui program pelatihan dan pendampingan, baik dalam hal pengelolaan usaha maupun penguatan peran keluarga. Program pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga akan sangat membantu dalam menciptakan keluarga yang mandiri sekaligus harmonis. Adapun bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari segi jumlah informan dan ruang lingkup wilayah. Oleh karena itu, disarankan adanya penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau pengembangan wilayah kajian yang lebih luas agar dapat memberikan gambaran yang lebih

menyeluruh mengenai kontribusi perempuan pedagang terhadap kehidupan sosial dan keluarga.

Daftar Rujukan

- Adisa, T. A., Gbadamosi, G., & Osabutey, E. L. (2017). Work-family balance: A case analysis of coping strategies adopted by Nigerian and British working mothers. *Social Sciences*, 6(3), 71. <https://doi.org/10.3390/socsci6030071>
- Astuti, R., & Prasetyo, B. (2018). Dampak ekonomi terhadap peran gender di pasar tradisional. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 12(1), 55-70.
- Astuti, R. (2019). Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga dan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhumi, A. (2022). Ketimpangan Infrastruktur Pasar di Wilayah Perdesaan: Studi Kasus di Tuban Utara. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 7(2), 143–158.
- Bhumi, A. (2024). Transformasi Pasar Tradisional Menuju Tata Kelola Modern di Tuban. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 8(1), 33–47.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241–258). Greenwood.
- BPS Kabupaten Tuban. (2016). Kabupaten Tuban dalam Angka 2016. Tuban: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban.
- DeVito, J. A. (2011). *The Interpersonal Communication Book* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Fitriani, A. (2019). Strategi Manajemen Waktu Perempuan Pekerja dalam Membangun Keseimbangan Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi Sosial*, 7(3), 88-102.
- Goode, W. J. (1960). A theory of role strain. *American Sociological Review*, 25(4), 483–496. <https://doi.org/10.2307/2092933>
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Sources of conflict between work and family roles. *Academy of Management Review*, 10(1), 76–88. <https://doi.org/10.5465/amr.1985.4277352>
- Greenhaus, J. H., & Allen, T. D. (2011). Work–family balance: A review and extension of the literature. In J. C. Quick & L. E. Tetrick (Eds.), *Handbook of Occupational Health Psychology* (2nd ed., pp. 165–183). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/12170-009>
- Hidayati, M. (2017). Perempuan dan ekonomi keluarga: Studi pada pedagang pasar tradisional. Yogyakarta: Pustaka Rakyat.
- Hidayati, N. (2022). Peran Asisten Rumah Tangga dalam Membantu Perempuan Pekerja Menjaga Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Gender*, 9(1), 77-91.
- Hochschild, A. R., & Machung, A. (2012). *The Second Shift: Working Families and the Revolution at Home* (2nd ed.). Penguin Books.
- IAIN Parepare. (2023). Perempuan pedagang pasar dan tantangan peran ganda. Diakses pada 19 Maret 2025, dari <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7431/1/2020203869201009.pdf>

- IAIN Parepare. (2023). Strategi perempuan pedagang dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Diakses pada 19 Maret 2025, dari <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7054/>
- Kartika, R., & Rahayu, S. (2021). Peran Perempuan dalam Perekonomian Keluarga dan Keseimbangan Hidup. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Mahmudah, U. (2018). Manajemen Waktu Perempuan Bekerja dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(2), 112–123.
- Mu'afah, L. (2023). Dinamika Sosial Ekonomi Pasar Tradisional di Era Modernisasi Desa. *Jurnal Antropologi Ekonomi*, 11(3), 201–215.
- Mulyani, T. (2019). Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Keluarga: Studi pada Perempuan di Sektor Informal. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Murniati, A. (2020). Perempuan dan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Peran Perempuan dalam Perdagangan Tradisional. Jakarta: Gramedia.
- Nursalam. (2020). Perempuan dan Partisipasi Ekonomi dalam Rumah Tangga. *Jurnal Gender dan Sosial*, 6(1), 67–79.
- Pargament, K. I. (1997). *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*. New York: The Guilford Press.
- Parsons, T. (1951). *The Social System*. Glencoe: Free Press.
- Permatasari, C., Yuwono, T., & Kismartini. (2023). *Identifikasi strategi coping kuli panggul perempuan di pasar tradisional (studi kasus di Pasar Legi Kota Surakarta)*. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(11), 4614–4629. Retrieved from <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri>
- Putri, A. (2019). Ketidakstabilan pendapatan pedagang perempuan di pasar tradisional. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 8(2), 101–115.
- Rahma. (2023). Perempuan pedagang pasar dan beban kerja ganda. Diakses pada 19 Maret 2025, dari <https://rahma.id/perempuan-pedagang-pasar/>
- Rahmawati, S., & Nugroho, A. (2020). Dinamika ekonomi pedagang perempuan di pasar tradisional. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 15(2), 120–135.
- Rahmawati, N., & Hidayat, T. (2021). Dinamika Kehidupan Pedagang Perempuan: Antara Pekerjaan dan Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Gender & Sosial*, 8(1), 45–60.
- Rahmawati, D., & Putra, B. (2021). Dukungan Keluarga terhadap Perempuan Bekerja: Studi pada Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Sosiologi Keluarga*, 5(1), 45–60.
- Rahmawati, A. (2021). Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga dan Pekerjaan: Studi Kasus di Pasar Tradisional. Jakarta: Pustaka Akademika.
- Rahmawati, L. (2022). *Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi: Peluang dan Tantangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sa'adah, N. (2022). Reformasi Manajemen Pasar Tradisional dan Partisipasi Perempuan di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 98–110.

- Sarason, B. R., Sarason, I. G., & Pierce, G. R. (1990). Traditional views of social support and their impact on assessment. In B. R. Sarason, I. G. Sarason, & G. R. Pierce (Eds.), *Social Support: An Interactional View* (pp. 9–25). Wiley.
- Sari, R. (2020). Peran Perempuan dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga di Tengah Kesibukan Bekerja. *Jurnal Studi Gender*, 8(2), 112-125.
- Sari, D. P. (2021). Dampak ketidakstabilan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga pedagang perempuan. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 10(1), 45-60.
- Schwartz, P. (1994). *Peer Marriage: How Love Between Equals Really Works*. New York: The Free Press.
- Silalahi, T. F., & Yuliana, Y. (2021). "Peran Perempuan dalam Perekonomian Keluarga: Studi pada Pedagang Pasar Tradisional." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 150-167
- Sulistiyowati, E. (2020). *Dinamika Sosial Ekonomi Pedagang Perempuan dalam Masyarakat*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Supriyadi, A. (2020). Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga dan Pekerjaan: Studi Kasus pada Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 15(2), 112-125.
- Suryani, N. (2018). *Dinamika Peran Perempuan dalam Ekonomi Keluarga di Pasar Tradisional*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2018). *Norma Sosial dan Peran Gender di Indonesia: Studi Antropologi Kultural*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susanawati, H., Nugroho, A., & Rizky, L. (2019). Dampak Lingkungan Pertambangan Batu Gamping di Kecamatan Plumpang Tuban. *Jurnal Ekologi Lingkungan*, 10(1), 44–56.
- Utami, D. (2020). *Dinamika Keseimbangan Peran Perempuan dalam Rumah Tangga dan Karier*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, T. (2021). *Kehidupan Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional: Antara Pekerjaan dan Keluarga*. Malang: UMM Press.
- Walby, S. (1990). *Theorizing Patriarchy*. Oxford: Basil Blackwell.
- Wibowo, A., & Sari, D. P. (2021). "Pengaruh Peran Ganda Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga." *Jurnal Sosial Ekonomi*, 15(2), 45-60.
- Wijayanti, L. (2019). *Tekanan Sosial terhadap Perempuan Pekerja dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Keluarga*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Wijayanti, L. (2020). *Tekanan finansial dan pengaruhnya terhadap keluarga pedagang perempuan*. Bandung: Lembaga Penelitian Ekonomi.
- Yulianti, R. (2020). "Strategi Perempuan Pedagang dalam Menjaga Keseimbangan Kehidupan dan Pekerjaan." *Jurnal Gender & Sosial*, 10(1), 75-89.
- Zulkifli, A. (2019). "Keterlibatan Perempuan dalam Sektor Informal dan Implikasinya terhadap Kehidupan Keluarga." *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 8(3), 101-115.